

## **FASILITASI BANTUAN USAHA EKONOMI KREATIF KELOMPOK MASYARAKAT BINAAN DI PULAU NAIN, TAMAN NASIONAL BUNAKEN**

**Ermaz Isnaeni Lukman<sup>1\*</sup>, Adi Tri Utomo<sup>1</sup>, Eko Wahyu Handoyo<sup>1</sup>,  
Yuyun Saepul Uyun<sup>1</sup>, Ifan Renova Sinaga<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Balai Taman Nasional Bunaken, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia  
email: \*[ermazlukman@gmail.com](mailto:ermazlukman@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat di desa daerah penyangga termasuk salah satu upaya pembangunan berbasis konservasi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif merupakan alternatif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokalnya. Pulau Nain merupakan pulau terjauh dalam kawasan TN Bunaken yang hanya dapat diakses menggunakan jalur laut dari daratan utama Sulawesi Utara. Keterbatasan akses ini perlu didukung dengan adanya pembangunan infrastruktur baik transportasi, listrik, bangunan air, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Keterbatasan ekonomi memiliki dampak serius terhadap masa depan keberadaan taman nasional yaitu tingkat pendidikan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi. Menyadari berbagai hal di atas, Balai TN Bunaken menyalurkan berbagai macam bantuan untuk pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat melalui kelompok binaan yang ada di seluruh wilayah pengelolaan tingkat tapak (resort). Kelompok yang sudah didampingi sebelumnya dalam jangka waktu yang cukup, kemudian akan dilakukan uji kelayakan dan kesiapan dalam hal penerimaan bantuan. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan pemberian bantuan usaha ekonomi kreatif kepada kelompok masyarakat desa binaan di Pulau Nain dilakukan secara berkesinambungan. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pengambilan data dan pendampingan kelompok. Kelompok Sinar Bahari Nain benar adanya sudah terfasilitasi menerima bantuan untuk stimulus permodalan usaha ekonomi kreatif. Pendampingan kelompok masyarakat perlu dilakukan rutin dan melekat setelah pemberian bantuan serta diawasi dalam penggunaannya.

Kata kunci: bantuan usaha, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, pendampingan kelompok, pulau Nain

### **Pendahuluan**

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan konservasi termasuk Taman Nasional berkaitan dengan aktifitas masyarakat dalam kawasan Taman Nasional untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat seringkali tidak merasakan manfaat taman nasional baik secara langsung maupun tidak langsung (Kadir *et al.* 2012). Dari 554 unit kawasan konservasi di Indonesia hanya 53 unit (9,6%) masyarakat yang berada di daerah penyangganya yang diberdayakan. Beberapa usaha yang saat ini banyak diterapkan di dalam pemberdayaan masyarakat antara lain *agroforestry*, pemanfaatan jasa lingkungan air, ijin perhutanan sosial, dan pemanfaatan wisata alam (Setyabudi 2021). Sebagaimana amanat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor: P.43/MenLHK/Setjen/Kum.1/6/2016 tentang Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian

Alam (KPA), disebutkan dalam BAB IV pasal 7 ayat 3b bahwa pengembangan kapasitas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 melalui pendampingan. Pendampingan kelompok yang dilakukan merupakan bagian dari ruang lingkup di perjanjian kerjasama dalam penguatan fungsi berupa pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di desa daerah penyangga KSA/KPA termasuk salah satu upaya pembangunan berbasis konservasi. Dengan tujuan utama meningkatkan keberdayaan masyarakat yang masih tertinggal atau miskin di sekitar kawasan konservasi menuju kemandirian dan mutu kehidupan yang lebih baik, serta hidup harmonis dengan kawasan konservasi dan alam sekitarnya (Massiri 2022). Pembangunan berbasis konservasi sumber daya alam dan ekosistem (KSDAE) pada dasarnya akan berhasil bila mengikutsertakan masyarakat baik yang berada di sekitar maupun di dalam kawasan konservasi. Pembangunan kawasan KSDAE adalah pembangunan yang menyeluruh dan terpadu

untuk meningkatkan peran kawasan dan sumber daya alam hayati bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah penyangga (Wiratno 2018). Pada dasarnya pengembangan daerah penyangga tidak lepas dari aspek sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri dan potensi di sekitarnya.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif merupakan alternatif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensinya (UNDP 2013). Perkembangan sektor ekonomi kreatif juga harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan sektor ekonomi menguntungkan akan berdampak pada bangkitnya peluang bisnis yang digerakkan oleh masyarakat (Hamilton *et al.* 2009). Kreatifitas yang timbul dari kekayaan budaya akan menciptakan lapangan kerja (Habib 2021). Oleh karena itu, dengan berkembangnya ekonomi kreatif maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Cunningham and Higgs 2008).

Ekonomi kreatif adalah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama (Priadi *et al.* 2020). Dalam perspektif sosio-ekonomi terlihat bahwa sekalipun terjadi pertumbuhan ekonomi dalam negeri, namun beberapa indikator pembangunan belum menunjukkan perubahan yang signifikan dan memuaskan ketika tidak melibatkan masyarakat lokal sebagai subyek pembangunan. Ekonomi kreatif dalam perspektif penyelenggaraan pemerintahan daerah idealnya dibangun dari ide-ide inovatif (*innovation*) yang mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi, bisnis, dan investasi (*growing business*), berorientasi daya saing global menuju transformasi industri kreatif (*competition*), dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*local people welfare*) (Saksono 2020).

Salah satu daerah di dalam kawasan TN Bunaken yang identik dengan potensi ekonomi kreatif adalah Pulau Nain. Di perairan Pulau Nain bagian barat sejak tahun 1980-an telah dimanfaatkan menjadi lahan budidaya rumput laut yang intensif oleh masyarakat. Budidaya rumput laut dapat mendongkrak perekonomian masyarakat pesisir setempat (Madji *et al.* 2019).

Namun kondisi saat ini usaha tersebut mengalami berbagai kendala diantaranya akses, permodalan, dan tata cara produksi budidaya yang sesuai (BTNB 2022). Dengan adanya pembangunan infrastruktur di Pulau Nain dari pemerintah, masyarakat mengharapkan adanya pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini peningkatan pendapatan (Belwawin *et al.* 2014).

Keterbatasan ekonomi memiliki dampak serius terhadap masa depan keberadaan taman nasional yaitu tingkat pendidikan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi. Tingkat pendidikan yang rendah disertai rendahnya pendapatan ekonomi dapat memicu terjadinya eksploitasi sumber daya (Kadir *et al.* 2012). Para orang tua harus mengambil keputusan yang tepat dimana anak-anak mereka bersekolah secara bergantian karena ekonomi yang pas-pasan tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka secara bersamaan. Perlu ada yang berhenti untuk membantu mencari nafkah dan lainnya bersekolah (Tamengge *et al.* 2021). Dari ulasan tersebut sudah cukup menguatkan bahwasanya perlu adanya stimulus berupa bantuan usaha ekonomi kreatif kepada masyarakat di Pulau Nain. Bantuan akan disalurkan melalui kelompok yang anggotanya merupakan masyarakat yang berprofesi sesuai dengan potensi sumber daya alam serta ketersediaan talenta manusianya.

Menyadari berbagai hal diatas, Balai Taman Nasional Bunaken (BTNB) sejak tahun 1998 telah menyalurkan berbagai macam bantuan untuk pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat melalui kelompok binaan (BTNB 2021). BTNB memiliki beberapa kelompok masyarakat binaan di seluruh wilayah pengelolaan tingkat tapak (resort). Kelompok yang sudah didampingi sebelumnya dalam jangka waktu yang cukup, akan diuji kelayakan dan kesiapan menerima bantuan. Pada Oktober tahun 2021, salah satu yang menerima bantuan adalah kelompok masyarakat binaan Sinar Bahari Nain (SBN) yang berkedudukan di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara yang termasuk dalam wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah (SPTNW) I Meras BTNB. Kelompok diharapkan mampu menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat di daerahnya bisa meningkat setelah selama ini lesu dikarenakan krisis pandemi COVID-19.

### Metode Pelaksanaan

Persiapan kegiatan pendampingan meliputi: (1). Studi literatur (data sekunder). Pengumpulan informasi terbaru dari lokasi kegiatan dan kondisi kelompok. (2). Perencanaan kegiatan. Penyesuaian agenda dengan dokumen kelompok yang sudah ada. (3). (4). Pelaksanaan kegiatan. (5). Pembuatan laporan (monitoring dan evaluasi). Pelaporan dan kajian analisis untuk tindak lanjut program. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pengambilan data dan pendampingan kelompok. Pengambilan data terbagi menjadi dua yaitu pengambilan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer melalui wawancara mendalam dengan anggota, anjungsana, survey lapangan, rekapitulasi hasil panen, serta pendataan aset dan lahan. Wawancara kepada anggota untuk mendalami kendala yang dihadapi serta usulan solusi. Diskusi untuk memecahkan masalah bersama serta menjaga komitmen dan kekompakan kelompok. Survey lapangan difokuskan pada pendataan luasan lahan garapan masing-masing orang pembudidaya. Adapun data sekunder yang digunakan dari berbagai referensi literatur ilmiah terkait kegiatan.

Pendampingan kelompok meliputi diskusi dan konsultasi potensi dan permasalahan kelompok, pelengkapan administrasi perbankan, penandatangan perjanjian kerjasama dan kontrak kerja, pemberian dan pencairan bantuan, pembelian dan pembagian bantuan kepada anggota, pemantauan penggunaan bantuan usaha berupa budidaya rumput laut, pengembangan kegiatan kelompok, evaluasi kinerja dan pembahasan pelaksanaan rencana kerja tahunan. Setelah berbagai kegiatan diatas dilaksanakan, kemudian seluruh data dan dokumentasi yang dibutuhkan direkapitulasi untuk kemudian dilaporkan kepada pimpinan instansi serta sebagai bahan kegiatan selanjutnya berupa monitoring dan evaluasi.

### Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat di TN Bunaken termasuk kedalam hal yang disepakati dalam kesepakatan konservasi dengan desa penyangga. Pemberdayaan masyarakat terdiri dari program peningkatan kapasitas masyarakat dan program pengembangan usaha ekonomi produktif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir aktivitas masyarakat yang merusak kawasan yang mengakibatkan kerusakan sumberdaya alam

hayati sehingga dapat mempertahankan keutuhan ekosistem serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan (Effendi *et al.* 2014). Perlu adanya sinergitas dan integrasi pembangunan berkelanjutan di daerah kawasan konservasi dari seluruh stakeholder yang ada. Integrasi memiliki dua pengertian, yaitu pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu atau membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu (Saadia *et al.* 2020).

Pemberdayaan masyarakat di TN Bunaken termasuk kedalam hal yang disepakati dalam kesepakatan konservasi dengan desa penyangga. Pemberdayaan masyarakat terdiri dari program peningkatan kapasitas masyarakat dan program pengembangan usaha ekonomi produktif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir aktivitas masyarakat yang merusak kawasan yang mengakibatkan kerusakan sumberdaya alam hayati sehingga dapat mempertahankan keutuhan ekosistem serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan (Effendi *et al.* 2014). Perlu adanya sinergitas dan integrasi pembangunan berkelanjutan di daerah kawasan konservasi dari seluruh stakeholder yang ada. Integrasi memiliki dua pengertian, yaitu pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu atau membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu (Saadia *et al.* 2020).



Gambar 1 Penandatanganan Kesepakatan Konservasi Desa

Pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan pemberian bantuan usaha ekonomi kreatif kepada kelompok masyarakat desa binaan di Pulau Nain dilakukan secara berkesinambungan. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, sebelumnya juga didukung oleh berbagai kegiatan lain di lokus yang sama sehingga pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berikut adalah berbagai kegiatan yang dimaksud :

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat di Pulau Nain

No	Tgl/bln/thn	Kegiatan
1	19 – 23 Juni 2020	Inventarisasi dan Identifikasi Potensi Kemitraan Konservasi di Pulau Nain
2	5-21 Oktober 2020	1) Pembentukan kelompok usaha bersama Sinar Bahari Nain. 2) Penetapan AD/ART kelompok. 3) Pengukuhan Kelompok dari Pemerintah Desa Bimbingan
3	16–20 April 2021	Teknis/Pendampingan Kelompok Masyarakat Kemitraan
4	12-16 Mei 2021	Identifikasi pemanfaatan potensi wisata
5	29 Mei 2021	Penandatanganan Kesepakatan Konservasi antara Balai Taman Nasional Bunaken dengan Pemerintah Desa Nain Induk yang dihadiri oleh Camat Wori, Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.
6	Juli 2021	Diskusi dan konsultasi pemetaan potensi pengembangan usaha dan strategi antisipasi tantangan kedepan
7	15-18 Agustus 2021	Pembuatan NPWP kelompok dan pemberdayaan masyarakat sadar wisata
8	5-8 September 2021	Penyusunan rencana kerja dan PKS Kemitraan Konservasi
9	16-19 September 2021	Pembukaan rekening BRI dan BSI
10	20-24 September 2021	Fasilitasi pemberian bantuan usaha ekonomi kreatif
11	7 Oktober 2021	Penyerahan bantuan secara bertahap ke anggota kelompok
12	13-14 November 2021	Monitoring dan evaluasi I usaha ekonomi kreatif dan jasa wisata
13	9-11 Februari 2022	Pendampingan kelompok masyarakat daerah penyangga
14	28-30 Mei 2022	Monitoring dan evaluasi II kelompok binaan yang memperoleh bantuan



Gambar 2 Pendampingan kelompok masyarakat

Pendampingan kelompok merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar membantu dirinya sendiri. Dalam konteks ini peranan pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyempuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung (Hatu 2010). Fasilitasi berupa pendampingan kelompok dilakukan secara intens oleh petugas BTNB. Tim petugas BTNB terdiri dari pendamping kelompok, penyuluh kehutanan, dan juga anggota resort Nain SPTWN 1 Meras. Tim bertugas sehari-hari melakukan penjagaan area wilayah kerja dan hidup berdampingan bersama masyarakat di dalam kawasan konservasi. Pendampingan kelompok masyarakat secara intensif dan berkelanjutan di daerah penyangga sangat penting dalam kerjasama kemitraan konservasi (Massiri 2019). Pelengkapan syarat administrasi menjadi prioritas dalam pendampingan ini dikarenakan akan berhubungan dengan sistem keuangan perbankan dan pertanggungjawaban perpajakan lembaga pemerintahan penyalur bantuan kepada publik.

Usaha untuk mengembangkan penduduk pesisir, salah satu strategi yang harus dilakukan adalah dengan membangun dan mempererat kelembagaan sosial yang dimiliki atau yang ada pada penduduk (Abdullah *et al.* 2021). Di tengah kondisi seperti ini, kelembagaan masyarakat di bidang ekonomi seperti koperasi yang bertumpu pada kegiatan gotong royong anggotanya relatif sulit berhasil. Terlebih jika keberadaan kelembagaan tidak memiliki nilai yang signifikan dengan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Internalisasi nilai dalam kehidupan masyarakat memerlukan proses panjang. Atas dasar keadaan ini, maka pembentukan kelembagaan baru untuk memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat sebaiknya bertumpu pada kepentingan masyarakat setempat. Berbagai harapan masyarakat tentang fungsi dan peran pranata baru sebaiknya dijadikan acuan untuk melakukan aktivitas di tengah basis komunitas terbawah (Wardiat 2016). Oleh karenanya, BTNB menginisiasi pembentukan kelompok masyarakat di tingkat tapak (resort) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat serta potensi sumber daya alam sekitarnya.



Gambar 3 Penyaluran bantuan kepada anggota

Pemberian bantuan dilakukan bertahap guna melihat komitmen dan kemampuan kelompok dalam menggunakannya. Pemilihan kelompok SBN sebagai penerima bantuan didasarkan pada kesiapan dan kesediaan untuk melakukan kemitraan konservasi. Dengan harapan akan terbangunnya *mutual trust*, *mutual benefit*, dan *mutual respect* dari masing-masing pihak yang bekerjasama. Pembinaan ekonomi kreatif dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan (Hasan 2018). Setelah penyaluran bantuan dilaksanakan, kemudian seluruh data dan dokumentasi direkapitulasi untuk dilaporkan kepada pimpinan instansi serta sebagai bahan kegiatan selanjutnya seperti monitoring dan evaluasi (monev). Laporan hasil monev menjadi bahan pertimbangan tindak lanjut program kedepan.

Anggota kelompok SBN adalah masyarakat Pulau Nain yang berprofesi sebagai nelayan. Nelayan kecil tradisional pada hakikatnya sangat bergantung pada kondisi alam. Ketergantungan ini juga tergambar dari perilaku atau kebiasaan nelayan pesisir dan pulau kecil yang menganggur jika sudah tiba musim angin “barat” (*angin kencang*). Kondisi tersebut berdampak pada kurang dan bahkan tidak adanya pendapatan (pemasukan) selama musim tersebut. Ketergantungan terhadap kegiatan menangkap ikan ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam memanfaatkan potensi sumber daya perikanan dan kelautan lainnya seperti budidaya rumput laut (Syafikri *et al.* 2019).

Usaha kecil dan menengah di Desa Nain merupakan inisiatif dari masyarakat, modal serta manajemennya diatur oleh rumah tangga itu sendiri (Koibur *et al.* 2017). Oleh karenanya, akan lebih baik bila suatu usaha dilakukan secara berkelompok agar mudah dikordinir dan berkearifan lokal. Stimulus yang diberikan oleh BTNB ditujukan untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut dan pengelolaan jasa wisata alam terbatas. Pulau Nain dengan potensi wisata bahari yaitu obyek daya tarik wisata alam pasir

timbul (bungin) perlu adanya pengelolaan ekowisata (BTNB 2020). Pelayanan penyebrangan perahu *ojek* di bungin serta penyediaan sarana berupa sewa alat snorkling dan perlengkapan alat pancing menjadi ide menarik. Ekowisata berbasis masyarakat memiliki multi peranan dalam kehidupan manusia baik dalam perbaikan lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengelolaan usaha oleh masyarakat sekitar kawasan dapat menghindari rusaknya sumber daya alam taman nasional seperti penebangan bakau, penangkapan ikan berlebihan dengan cara merusak, pembukaan hutan untuk perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat di dalam atau sekitar kawasan (Londa 2020).



Gambar 4 Monitoring dan evaluasi

Diskusi dan konsultasi terkait akan potensi hal tersebut serta strategi antisipasi kemungkinan permasalahan kelompok berjalan kondusif. Mengingat kebutuhan dan urgensi yang lebih diprioritaskan, pemenuhan akan difokuskan ke pembudidayaan rumput laut secara serentak. Permusyawaratan yang mufakat berujung pada kesepakatan untuk membagi rata bantuan dan digunakan sebagai modal pengembangan usaha tiap anggota. Pengembangan usaha yang dimaksud adalah pembelian tali dan bibit untuk produksi budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut pun dinilai lebih bisa jadi penunjang sebuah obyek wisata untuk edukasi, penelitian, ataupun cinderamata dari Pulau Nain (Daud *et al.* 2018). Kendala produksi budidaya rumput laut diantaranya perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu membuat rumput laut terganggu yaitu dengan timbulnya penyakit (Moldjo *et al.* 2021). Pola budidaya seperti ini tentunya menjadi alasan mengapa budidaya rumput laut tidak maksimal dalam mendorong kesejahteraan masyarakat setempat (Nurwidodo *et al.* 2018).

Untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut diharapkan kepada pihak terkait untuk menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan

hasil yang di peroleh petani akan meningkat (Madji *et al.* 2019). Kedepan diharapkan anggota kelompok mampu melakukan penjualan dengan harga yang baik serta mulai melakukan peningkatan nilai tambah dari hasil panen untuk menaikkan pendapatan (Anharudin *et al.* 2019). Dengan demikian, akan semakin meningkatkan penghasilan dan taraf hidup kesejahteraan masyarakat Pulau Nain khususnya anggota kelompok, keluarganya, dan masyarakat luas.

### **Kesimpulan**

Kelompok Sinar Bahari Nain benar adanya sudah terfasilitasi menerima bantuan untuk stimulus permodalan usaha ekonomi kreatif. Bantuan diterima oleh anggota kelompok dan dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebutuhan. Kelompok bersedia untuk melaporkan secara mandiri baik hasil panen maupun permasalahan setiap anggota kelompok kepada ketua dan pendamping. Ketua kelompok bertanggung jawab kepada BTNB dan anggotanya untuk kelengkapan berkas administrasi termasuk laporan kemajuan penyelesaian pekerjaan. Pendampingan kelompok masyarakat perlu dilakukan rutin dan melekat setelah pemberian bantuan serta diawasi dalam penggunaannya agar sesuai dengan rencana dan proposal yang diajukan oleh kelompok kepada BTNB.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Balai Taman Nasional Bunaken yang telah menugaskan penulis bertugas di Pulau Nain.

### **Daftar Pustaka**

Abdullah R, Malik E, Dja'wa A, Amlin, Yanti A, Hasan, Asri L, Hamid, Iyan, Ritiau FP, Manggabarani MM. 2021. Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam Budidaya Rumput Laut Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tira, Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 2 April 2021, Hal. 129-135 DOI: 10.25008/altifani.v1i2.132

Anharudin, Fernando D, Saefudin, Susandi D, Dwiyatno S. 2019. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal. *Ekonomikawan: Jurnal*

*Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, XIX(2), 141-149.

Balai Taman Nasional Bunaken (BTNB). 2020. Laporan Kegiatan Inventarisasi dan Identifikasi Potensi Kemitraan Konservasi di Pulau Nain.

Balai Taman Nasional Bunaken (BTNB). 2021. Laporan Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja dan Perjanjian Kerjasama.

Balai Taman Nasional Bunaken (BTNB). 2022. Laporan Kegiatan Monitorng dan Evaluasi Kelompok Masyarakat yang Memperoleh Bantuan di Desa Nain.

Belwawin EA, Franklin PJC, Takumansang ED. 2014. Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Nain. *Jurnal Teknik Sipil Statik (JSS)* Fakultas Teknik, Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.

Cunningham SD, Higgs PL. 2008. *Creative industries mapping : where have we come from and where are we Going?*, *Creative Industries Journal*, 1(1). pp. 18-22.

Daud A, Pati A, Pangemanan S. 2018. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara dalam Pengembangan Potensi Wisata. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Effendi DA, Barkey RA, Jamil MH. 2014. Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat pada Model Desa Konservasi di Taman Nasional Taka Bonerate. *J. Sains & Teknologi*, Agustus 2014, Vol.14 No.2 : 151 – 161

Habib, MAF. 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776-7434 (Online), doi: 10.21274 Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*.

Hamilton L. et.al. 2009. *Building the creative economy in Nova Scotia*. The Research Committee of The Nova Scotia Cultural Action.

Hasan, M. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1 Januari 2018. Hal 81-86

- Hatu, RA. 2010. Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis). *JURNAL INOVASI*, Volume 7, Nomor 4, Desember 2010
- Kadir AW, Awang SA, Purwanto RH, Poedjirahajo E. 2012. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 19, No.1, Maret. 2012: 1–11.
- Koibur D, Gene HM, Leonardus K, Rengkung R. 2017. Kontribusi Usaha Jajanan Kue terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri-Sosio-Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 2, Mei 2017 : 69-78.
- Londa, VY. 2020. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 10. No. 2, 2020
- Madji S, Engka DSM, Sumual JI. 2019. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA* Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3998-4006.
- Massiri, S. 2019. Membangun Kesepakatan Konservasi Masyarakat.; Sebuah Proses Pembelajaran Kolaborasi Pengelolaan di Taman Nasional Lore Lindu.
- Massiri, S. 2022. Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Kawasan Konservasi. Bandung: CV. Smart Media Publishing xx + 89 hlm.; 16 × 23 cm. ISBN 9786236819081
- Moldjo, I., Sondakh, SJ., Durand, SS. 2021. Keadaan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akulturasi*. Vol. 9 No. 2 (Oktober 2021)
- Nurwidodo, Rahardjanto A, Husamah, Mas’odi. 2018. Pendampingan Masyarakat dalam Budidaya Rumput Laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *International Journal of Community Service Learning*. Volume 2, Number 3, Tahun 2018, pp. 157-166
- Priadi A, Pasaribu VLD, Virby S, Sairin, Wardani WG. 2020. Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa di Kelurahan Rempoa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 3, September 2020.
- Saadia, IE., Lesawengen, L., Zakarias, JD. 2020. Integrasi Sosial Petani Rumput Laut dalam Meningkatkan Pola Hidup (Studi di Desa Nain Satu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Holistik*. Vol. 13 No. 3 / Juli – September 2020. *Jurnal Holistik* ISSN: 1979-0481.
- Saksono, H. 2012. Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Jurnal Bina Praja* Vol. 4 No. 2 Juni 2012: 93 – 104.
- Setyabudi, A. 2021. Model Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Kawasan Suaka Alam (Studi Kasus di Kawasan Cagar Alam Waigeo Barat, Kabupaten Raja Ampat, Propinsi Papua Barat). *Jurnal Good Governance* Vol. 17 No. 2, September 2021.
- Syafikri D, Nurwahidah S, Kautsari N. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Konservasi Kramat, Bedil, dan Temudong melalui Pengembangan Ekowisata Bahari dan Budi Daya Rumput Laut. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Agrokreaitif* Maret 2019, Vol 5 (1): 1-10.
- Tamengge, ER., Maryam.Lamadirisi, M., Santie, YDA. 2021. Ekonomi dan Pendidikan Anak Keluarga Petani Rumput Laut di Desa Nain Satu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Paradigma*. Vol2, No1, Halaman 52-56, Tahun 2021.
- United Nations Development Programme (UNDP). 2013. *Creative economy report, widening local development pathways*. New York, NY 10017, USA and the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 7, p.17.
- Wardiat, D. 2016. Dinamika Nilai Gotong Royong dalam Pranata Sosial Masyarakat Nelayan: Studi Kasus Masyarakat Bulutui dan Pulau Nain, Sulawesi Utara. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 18 No. 1 Tahun 2016.
- Wiratno. 2018. *Sepuluh Cara Baru Kelola Kawasan Konservasi di Indonesia; Membangun Organisasi Pembelajar*. Jakarta: Ditjen KSDAE KLHK.